

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses fisiologis dan perilaku antara ibu dan bayi dalam memberikan ASI sebagai sumber nutrisi ideal, yang direkomendasikan secara eksklusif hingga usia 6 bulan dan dilanjutkan bersama makanan pendamping sampai 2 tahun atau lebih (American Academy of Pediatrics, 2022). Menyusui sangat penting untuk bayi karena memberikan nutrisi lengkap, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, mendukung perkembangan otak dan fisik, serta memperkuat ikatan emosional dengan ibu.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami yang paling sempurna bagi bayi karena memiliki komposisi zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta mudah dicerna dan diserap tubuh bayi (Saifuddin, 2019). Adapun manfaat dari ASI menurut Kemenkes. RI., (2020) menegaskan bahwa ASI: Mencegah malnutrisi pada bayi, Meningkatkan daya tahan tubuh, Mendukung tumbuh kembang dan kecerdasan, Ekonomis dan higienis tanpa risiko kontaminasi.

Secara global menurut UNICEF (2023), tingkat pemberian ASI eksklusif telah meningkat 10 poin persentase selama dekade terakhir, mencapai 48%. Kita siap mencapai target Majelis Kesehatan Dunia sebesar 50% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam melindungi dan mendukung pemberian ASI, Tingkat pemberian ASI

meningkat di seluruh dunia melalui peningkatan perlindungan dan dukungan pemerintah mengambil langkah-langkah untuk menerapkan kebijakan dan program guna melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI.

Data Menurut WHO, (2024), selama enam tahun terakhir, telah terjadi lonjakan pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak – dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Namun, tantangan yang signifikan masih ada pada tahap bayi baru lahir. Survei Kesehatan Indonesia (SKI), (2023), menemukan bahwa hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama, bahwa satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan bahwa hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini menyusui pada bayi baru lahir dalam jam pertama kehidupan sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan membangun pemberian ASI jangka panjang. Penundaan pemberian ASI setelah lahir dapat berakibat fatal.

Sedangkan data cakupan ASI di Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencapai 78,38% bayi mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2022 menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia. Angka ini melebihi target nasional. Meskipun demikian, data dari Dinas Kesehatan Kaltim yang dirilis Januari 2024 juga menyebutkan angka di atas 66% untuk tahun 2023, yang berarti terjadi tren peningkatan (Diskominfo Prov. Kaltim, 2024).

Cakupan keberhasilan ASI dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, meskipun terdapat lecet puting Ibu tetap dapat menggunakan pompa ASI untuk memerah ASI dan memberikannya pada bayi. Sesuai dengan hasil penelitian Jia et al., (2025), menyatakan bahwa, bahwa lecet puting pada ibu menyusui tidak memengaruhi cakupan ASI yang meningkat adalah tidak akurat berdasarkan bukti ilmiah. Sebaliknya, banyak penelitian menunjukkan bahwa lecet dan nyeri puting merupakan salah satu penyebab utama penghentian dini ASI eksklusif. Selain itu terdapat penelitian lain menurut Ruiz et al., (2025), menjelaskan bahwa, lecet puting merupakan tantangan signifikan yang dapat berdampak negatif pada durasi dan cakupan ASI eksklusif. Intervensi dini dan dukungan yang tepat sangat penting untuk membantu ibu menyusui melanjutkan perjalanan menyusui mereka dengan nyaman dan sukses.

Keberhasilan ASI eksklusif enam bulan dapat diwujudkan dengan motivasi kuat, pengetahuan ibu dan keluarga tentang menyusui, usaha yang terus menerus, serta dukungan keluarga. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai - nilai yang diperkenalkan (Nur Indah Rahmawati, 2017).

Menurut Notoatmodjo Soekidjo, (2020), pengetahuan adalah hasil dari "tahu" yang terjadi setelah manusia melakukan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba). Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting dalam membentuk perilaku, dan terbagi menjadi enam tingkatan mulai dari tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi.

Pengetahuan ibu menyusui tergambar dari banyaknya ibu yang tidak mengerti dan memahami tentang teknik menyusui yang benar yaitu bagaimana cara menyusui yang benar, bagaimana caranya supaya puting susu ibu tidak lecet saat menyusui, serta teknik teknik menyusui lainnya. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya tingkat pendidikan ibu yang rendah, terlihat dari banyaknya ibu yang berpengetahuan rendah adalah ibu yang berpendidikan kurang sehingga mereka tidak bisa memahami informasi yang diperoleh dengan benar (Rika Astria Rishel, 2021).

Kholid Ahmad, (2018), menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang terencana yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap individu maupun masyarakat sehingga mereka mampu mengubah perilaku ke arah yang lebih sehat melalui tindakan yang sadar dan mandiri. Kholid menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Know*) – kemampuan mengenali dan mengingat informasi dasar,
- 2) Pemahaman (*Comprehension*) – kemampuan menjelaskan kembali informasi dengan kata-kata sendiri, dan
- 3) Aplikasi (*Application*) –

kemampuan menggunakan informasi dalam situasi nyata atau pemecahan masalah.

Kemenkes. RI., (2020a) menyatakan bahwa teknik Menyusui adalah cara menyusui yang benar melalui pengaturan posisi dan pelekatan bayi pada payudara untuk mencegah masalah laktasi dan meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif. Hal ini dapat dipahami dengan keadaan ibu yang siap menyusui, sehingga menyusui dapat dilakukan dengan baik dan berusaha untuk tidak terjadi masalah selama menyusui. Tujuan Menyusui adalah memastikan transfer ASI yang efektif untuk memenuhi kebutuhan energi dan perkembangan neurologis bayi, serta mencegah komplikasi laktasi seperti bendungan atau puting lecet

Edukasi dan pengetahuan pada ibu menyusui sangat penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Meskipun praktik dasar menyusui telah banyak dibahas, ibu terutama primigravida masih sering mengalami kesulitan dalam menyusui karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al. (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan pelekatan menyusui dengan baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelekatan menyusui setelah diberikan edukasi dengan nilai signifikansi $p = 0,000$.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan menyusui adalah teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui mencakup posisi ibu

dan bayi, pelekatan mulut bayi pada payudara, serta cara menghisap yang efektif. Teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti puting lecet, pembengkakan payudara, produksi ASI tidak optimal, hingga bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup (Kemenkes. RI., 2022). Kondisi tersebut dapat berdampak pada kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara (Bahiyatun, 2019). Sekitar 57% dari ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya (Soetjiningsih, 2020). Puting susu lecet sering terjadi pada ibu menyusui dan sering diakibatkan oleh teknik menyusui yang salah. Puting susu yang lecet sering membuat ibu menyusui malas untuk menyusui karena ibu merasakan sakit saat menyusui, kemudian hal itu menyebabkan radang payudara hingga abses payudara. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab yang sering terjadi dalam kegagalan ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai teknik menyusui yang benar cenderung mampu menerapkan teknik menyusui dengan tepat sehingga proses menyusui menjadi lebih efektif dan nyaman bagi ibu maupun bayi (Notoatmodjo, 2020). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu melakukan teknik menyusui yang kurang tepat sehingga dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar berdampak pada masalah fisik ibu dan bayi, seperti puting lecet, nyeri payudara, payudara bengkak, mastitis, hingga risiko bayi kekurangan gizi akibat ASI tidak efektif, yang berujung pada penghentian ASI eksklusif dini.

Penelitian sebelumnya tentang pengetahuan ibu dalam menyusui dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui masih bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Laura Zeffira; Maryeti Marwazi; Hondrizal; Irdawaty Izrul; Dwita Widya, (2022), dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas air dingin tahun 2023, dengan hasil penelitian; Pengetahuan ibu tinggi 73% dan sikap ibu 86.5%. Sebagian besar ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif.

Penelitian lain sebelumnya menurut (Lutfiani et al., 2025), dengan judul Peningkatan Pengetahuan Teknik Menyusui yang Benar “AMUBIDA” pada Ibu Menyusui di RS Puri Asih Salatiga. Dengan hasil penelitian bahwa, menyusui secara eksklusif memerlukan dukungan pengetahuan, keterampilan, serta kondisi psikologis ibu yang stabil. Oleh karena itu, pelatihan teknik menyusui yang benar perlu menjadi bagian integral dari layanan pasca-persalinan guna meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dan memastikan tumbuh kembang bayi secara optimal.

Hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah ibu nifas di Puskesmas Sepaku III diketahui bahwa jumlah ibu nifas pada bulan Agustus sampai

dengan September 2025 sebanyak 32 orang. Hasil wawancara awal terhadap 10 ibu menyusui menunjukkan bahwa sebagian ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai teknik menyusui yang benar sehingga masih terdapat ibu yang mengalami kesulitan dalam proses menyusui.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang Teknik Menyusui yang benar di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sepaku III”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sepaku III ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sepaku III.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III.
- b. Mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan pendidikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III.

- c. Mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu keperawatan maternitas dan kebidanan, khususnya terkait pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan program meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya terkait teknik menyusui yang benar dan konseling menyusui bagi ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sepaku III.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai dasar dalam memberikan pendidikan kesehatan yang lebih terarah mengenai teknik menyusui yang benar.

c. Bagi Ibu Menyusui

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga ibu mampu menerapkan teknik menyusui yang benar dan mendukung keberhasilan pemberian ASI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan data awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan menyusui dan kesehatan ibu dan anak.

